

RINGKASAN

Penuaan kulit adalah proses makhluk hidup yang tidak bisa dihindari. Penurunan fungsi fisiologis dan penipisan lapisan kulit disebabkan menurunnya kemampuan proliferasi kulit, sehingga terjadi peningkatan *transepidermal water loss* (TEWL), penurunan produksi keringat, penurunan kemampuan mempertahankan kelembaban kulit, serta penurunan faktor-faktor yang mempertahankan kelembaban kulit. Matriks ekstraseluler merupakan komponen penyusun terbanyak dari massa kulit, sehingga penurunan sintesis dan peningkatan degradasi terhadapnya akan menyebabkan perubahan yang paling tampak pada penuaan kulit berupa kerutan (*wrinkle*), hilangnya elastisitas, dan kendur (*sagging*).

Penuaan atau kerutan pada wajah dapat diterapi secara konvensional *skin filler*, *botox*, *laser resurfacing*, dan *Intense Pulsed Light*. Akan tetapi bukanlah solusi yang baik dan pasti ada efek samping sehingga penulis mencoba memberikan terapi dengan pijat dan herbal. Terapi pijat yang digunakan adalah *face massage* metode swedish dan kombinasi herbal topikal dari minyak jintan hitam (*Nigella sativa*) 0.6 ml, bengkuang (*Pachyrrhizus erosus* L Urban) 2 g, cokelat (*Theobroma cacao*) 1 g, dan madu 5 ml untuk mengurangi kerutan pada wajah. Terapi ini dilakukan setiap 3 hari sekali selama 12 kali terapi.

Hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah mendapatkan terapi secara bertahap, pasien mengalami belum mengalami perubahan untuk kerutan pada wanita yang berusia 45 tahun. Akan tetapi, terapi ini memberikan efek untuk melembabkan serta merelaksasi kulit wajah sehingga menambah kepercayaan diri pada wanita yang mulai memasuki usia pra lansia ini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanganan kerutan menggunakan terapi pijat dan herbal yang diberikan pada pasien belum memberikan efek yang baik bagi wanita berusia 45 tahun penderita kerutan pada wajah namun memberikan efek yang baik untuk melembabkan serta menambah rasa percaya diri pasien.